

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

Bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2006: 96) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013: 1) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa.

Jadi bahan ajar menurut peneliti yaitu bahan ajar merupakan suatu bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Mulyasa (2006) bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non cetak. Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Di bawah ini akan diuraikan penjelasan terkait jenis-jenis bahan ajar diantaranya buku, handout, modul, LKS, brosur, foto dan gambar

Buku Benda ini sudah tentu tidak asing lagi bagi kita semua. Buku ialah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan dari hasil buah pikir penulisnya. Seorang penulis dapat membuat isi buku dari berbagai metode seperti hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi seperti buku novel

Handout adalah bahan ajar yang tertulis yang dipersiapkan oleh guru untuk menambah wawasan peserta didik, handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan atau KD dari materi yang dipahami oleh peserta didik.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis yang bertujuan untuk agar peserta didik mampu belajar mandiri atau tanpa bimbingan dari bapak ibu guru. Biasanya modul ini berisi mengenai: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi/materi, sumber materi, latihan soal, petunjuk kerja dan evaluasi. Dengan demikian modul harus menggambarkan KD yang

akan dicapai oleh peserta didik dan ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang menarik dan dilengkapi ilustrasi yang jelas agar siswa mampu memahami akan materi tersebut.

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Lembar kegiatan siswa adalah lembaran yang berisi mengenai contoh-contoh soal latihan dan berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Biasanya lembar kegiatan berupa petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas atau latihan soal, lembar kegiatan siswa ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran. Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa tersebut guru harus memiliki strategi yang cermat dalam pengetahuan dan keterampilan yang memadai karena lembar kegiatan siswa harus memenuhi kriteria yang berkaitan atau tujuan yang akan dicapai.

Brosur merupakan jenis bahan ajar, brosur ini sekilas identik dengan iklan namun dalam proses pembelajaran. Brosur juga berfungsi sebagai bahan informasi tertulis yang disusun secara sistematis atau dicetak yang hanya terdiri dari beberapa halaman saja tanpa dijilid yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap dan memiliki daya tarik tersendiri seperti dalam contoh kalimat di dalam brosur dan yang terakhir Foto atau gambar

Foto atau gambar juga berperan penting dalam bahan ajar, foto atau gambar sebagai bahan ajar tentu saja sangat diperlukan dalam suatu rancangan yang baik agar terlihat dari serangkaian foto atau gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya bisa menguasai materi atau

kd-nya, meski lebih memberikan ilustrasi saja tetapi bahan ajar dalam bentuk foto atau gambar tersebut juga harus dibantu dengan bahan tertulis bahan tertulis itu contohnya berupa petunjuk penggunaannya

Menurut dari Sudjana (2002:132) yang memaknai pengertian modul sebagai suatu alat ukur yang dimana modul pembelajaran ini peran dan tugas secara mandiri dan digunakan untuk kesatuan dari seluruh unit lainnya. Dan tahukah kamu bahwa modul juga sebagai pembelajaran bentuk kesatuan kegiatan belajar yang tersusun rapi agar peserta didik bisa memahami dan mencapai tujuannya lebih mudah. Modul pembelajaran dapat diartikan sebagai paket program pembelajaran yang memiliki banyak sekali komponen penting. Beberapa komponen yang ada di dalamnya diantaranya terdapat metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau media pembelajaran, bahan ajar dan termasuk sistem evaluasinya.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berbasis *smart* modul manusia dan lingkungan untuk kelas V sekolah dasar peneliti mengharapkan hasil penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai pengembangan bahan ajar berbasis *smart* modul manusia dan lingkungan untuk kelas V sekolah dasar dimana pengembangan ini di akhir pembelajaran diberikan suatu "*smart solution*" atau memberikan rangkuman ulang dari materi tersebut dan contoh-contoh soal yang sulit dikerjakan atau dipahami bagi peserta didik dengan adanya *smart solution* tersebut peserta didik mampu memahami materi yang ada, dan bagi peneliti lain semoga hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk

penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan kajian yang dibahas pada penelitian ini, dan juga peneliti berharap dengan dikembangkannya bahan ajar berupa modul ini dapat membantu peserta didik lebih tertarik dan lebih aktif untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi ide-ide mereka sehingga bisa memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya

2. Bahan Ajar Berbasis Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang mencakup isi materi metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri dan disusun secara sistematis. Menurut Prastowo (2015:17) pembelajaran menggunakan model bertujuan sebagai berikut : membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri, pembelajaran yang di dalam kelas bahwasannya pendidik tidak di dominasi dalam membantu peserta didik untuk memahami suatu materi, peserta didik dapat belajar dengan cepat, pembelajaran peserta didik juga dapat bisa mengukur tingkat penguasaan materi sendiri.

Pengertian modul menurut Daryanto (2013 : 9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.

Modul merupakan rangkaian kegiatan belajar yang berbentuk media cetak atau bahan ajar untuk membantu peserta didik mencapai

tujuan pembelajaran, modul merupakan seperangkat pengalaman belajar yang sudah di desain dan direncanakan untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi dan disusun secara teratur dan sistematis. Model pembelajaran dapat membuat peserta didik mampu memecahkan masalah dengan mandiri dan mengeluarkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang dapat mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri dan terlepas dari tempat dan waktu pendidik hanya berperan dalam mengarahkan dan membagikan modul dan melihat seberapa paham peserta didik dalam memahami konsep.

3. Karakteristik Modul

Menurut Anwar (2010) karakteristik modul adalah sebagai berikut:

1. *Self Instructional*, peserta didik belajar secara mandiri.
2. *Self Contained*, dalam satu modul terdiri dari 1 kompetensi materi pembelajaran.
3. *Stand Alone*, modul yang bisa dikembangkan atau berdiri sendiri
4. *Adaptif*, modul yang bisa disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan juga teknologi.
5. *User friendly*, modul hendaknya dapat dipahami oleh pemakainya.
6. *Konsistensi*, font, spasi dan tata letak harus konsisten dalam pembuatan modul.

Sudjana (2013: 133), menyatakan bahwa modul mempunyai beberapa karakteristik tertentu yaitu: Berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus,

memungkinkan peserta didik belajar mandiri, merupakan suatu realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual. Sementara Menurut Daryanto (2013: 9-11), untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

Jadi karakteristik dalam penulisan modul yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebuah modul adalah jelas dan mudah dipahami, memuat uraian materi pembelajaran secara lengkap dan utuh dan memiliki sumber yang jelas, memuat tujuan pembelajaran.

4. Komponen –Komponen Modul

Menurut Mustaji (2008: 3032) komponen-komponen modul pembelajaran dibagi menjadi tujuh. Dari ketujuh komponen tersebut: (a) perumusan tujuan instruksional yang eksplisit dan spesifik, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka mempelajari modul, (b) petunjuk guru. Petunjuk guru ini memuat tentang penjelasan bagi cara untuk mengajarkan sebuah materi kepada peserta didik agar dapat terlaksana dengan efisien, memberikan penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Modul pembelajaran berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik serta dicantumkan buku sumber yang harus dipelajari peserta didik untuk melengkapi materi, (d) Lembar Kerja Siswa (LKS) ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan

yang harus dikerjakan peserta didik setelah mereka selesai menguasai materi, (e) kunci lembar kerja peserta didik digunakan untuk mengoreksi sendiri jawabannya dengan menggunakan kunci lembar kerja setelah mereka berhasil mengerjakan lembar kerja, (f) lembar evaluasi ini berupa post test yang dijadikan guru untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan modul pembelajaran yang mana membantu proses pembelajaran siswa. Lembar evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui apakah modul pembelajaran layak digunakan atau tidak. Tinjauan Mata pelajaran juga bisa ditinjau dari aspek keseluruhan yang mencakup pokok isi mata pelajaran kegunaan mata pelajaran deskripsi mata pelajaran kompetensi dasar petunjuk belajar dan juga bahan pendukung lain. Pendahuluan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: Isi modul, tercapainya suatu indikator, deskripsi keterampilan yang sebelumnya sudah diperoleh, relevansi, urutan butir kegiatan belajar, petunjuk belajar.

Kegiatan belajar peserta didik juga harus menguasai materi dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dimudahkan dalam memahami pelajaran yang disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk merangsang dan mengkondisikan tumbuhnya pengalaman belajar.

Soal-soal jawaban dan latihan, Soal-soal jawaban dan latihan adalah pemahaman dari peserta didik yang diarahkan dari jawaban dan pertanyaan di dalam latihan

Rangkuman, Rangkuman bertujuan agar peserta didik dapat menetapkan dan menyimpulkan setelah proses belajar mengajar dengan adanya rangkuman peserta didik lebih mudah membangun konsep atau skema baru dalam pikirannya

Latihan akhir terdapat pada setiap bab dan latihan agar juga berfungsi agar peserta didik dapat mengukur penguasaan materi yang selesai dipelajari

5. Teknik Pengembangan Modul

Menurut Sungkono (2003:10) pengembangan modul dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu sebagai berikut: 1. Menulis sendiri proses pembuatan modul ini dilakukan oleh penulis sendiri, penulis modul pembelajaran dianggap lebih paham 2. Pengemasan kembali informasi penulis modul pembelajaran dengan memanfaatkan buku-buku agar mendapat informasi yang sudah ada kemudian dikemas dengan memenuhi karakteristik modul sehingga menjadi model pembelajaran yang lebih baik, dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik lebih memahami modul pembelajaran tersebut. 3. Penataan informasi tidak adanya perubahan dalam pembuatan modul yang diambil dari buku teks jurnal artikel ilmiah dan sebagainya dalam penataan informasi modul.

Menurut Sudjana (2007 : 133) Menetapkan atau merumuskan tujuan pengembangan modul untuk tujuan pendidikan tertentu. Buat titik akhir untuk mengukur pencapaian tujuan tertentu. Identifikasi subjek

utama sesuai dengan tujuan tertentu. Atur poin-poin terpenting dalam urutan yang logis. Mengkoordinasikan langkah-langkah kegiatan belajar siswa. Meneliti langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk mencapai semua tujuan. Menggunakan modul untuk mengidentifikasi alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran

Jadi teknik pengembangan modul disusun untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam pengembangan modul, maka selama proses pembuatannya perlu dipantau untuk meyakinkan bahwa modul telah disusun sesuai dengan yang ditetapkan. Demikian pula, modul yang dihasilkan perlu diuji apakah telah memenuhi mutu yang berpengaruh terhadap kualitas suatu modul.

6. Manfaat Pembelajaran dengan Modul

Menurut Prastowo 2011: 107-108 modul memiliki manfaat sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik, Pengganti fungsi pendidik, Sebagai alat evaluasi. Dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari, Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Nasution 2006: 206 modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan atau manfaat bagi siswa diantaranya adalah: Modul memberikan keuntungan yang banyak dan siswa dapat mengetahui hasil belajarnya, kesalahan segera dapat diperbaiki

dan tidak dibiarkan begitu saja, Modul disusun secara jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa. Dengan tujuan yang jelas peserta didik dapat terarah untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat- giatnya, Modul bersifat fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pengajaran

Jadi Penggunaan dalam modul ini memiliki beberapa keuntungan diantaranya sebagai berikut: 1. Bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat memberikan umpan balik dan mengetahui hasil belajarnya dan tujuan tercapainya hasil peserta didik lebih jelas dan spesifik. 2. Bagi pendidik hasil belajar peserta didik menjadi rasa kepuasan bagi pendidik yang dapat memiliki kesempatan untuk melakukan pengayaan atau latihan soal dan juga peserta didik diberikan waktu dan kesempatan yang lebih untuk mengerjakan secara individual.

7. Kelebihan Modul & Kekurangan Modul

Menurut Oemar (dalam Maidah, 2015:41) pengajaran menggunakan modul mempunyai kelebihan yaitu Peserta didik difokuskan kepada kemampuan individual peserta didik karena pada hakekatnya peserta didik dapat bekerja dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, standar kompetensi modul digunakan sebagai kontrol hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, dan tugas yang diberikan kepada peserta

didik digunakan untuk memotivasi dan mengasah kemampuan peserta didik.

Kekurangan modul adalah Biaya pengembangan bahan tinggi serta waktu yang dibutuhkan cukup lama, membutuhkan keahlian tertentu dalam penyusunan modul yang baik karena sukses tidaknya tergantung pada penyusunannya dan menentukan disiplin belajar yang tinggi yang kurang memiliki peserta didik pada umumnya.

B. Materi Manusia Dan Lingkungan

Disini peneliti mengambil tema 8 subtema 1 yaitu tentang manusia dan lingkungan. Dalam pembelajaran ini peneliti mengambil bahan ajar berupa modul Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul berupa “Pengembangan *Smart* Modul Manusia Dan Lingkungan Untuk Kelas V Sekolah Dasar” karena alasan mengambil judul tersebut supaya pembelajaran menggunakan modul ini agar peserta didik mampu belajar mandiri atau tanpa bimbingan dari bapak ibu guru. Modul ini berisi mengenai: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi/materi, sumber materi, latihan soal, petunjuk kerja dan evaluasi. Dengan demikian modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang menarik dan dilengkapi ilustrasi yang jelas agar siswa mampu memahami akan materi tersebut. Di dalam modul ini juga dibutkan “*Smart Solution*”. *Smart solution* ini berisi kilas ulang dari materi-materi yang diajarkan, contohnya dalam materi “Manusia Dan Lingkungan” di

pembelajaran ke lima ini kita akan mempelajari materi SBdp, IPA dan Bahasa Indonesia dari pembelajaran tersebut para peserta didik disuruh menyanyikan lagu kampungku dan tangga nada apa yang dinyanyikan lagu kampungku tersebut, tangga nada yang digunakan dalam lagu kampungku yaitu menggunakan tangga nada diatonic mayor dan diatonic minor. Lagu kampungku ini bisa menggunakan contoh gambar ilustrasi yang ada seperti gambar banyak perahu yang ada di sungai, kemudian apa saja pemanfaatan dari sungai? Kita akan berlanjut pada materi IPA yaitu pemanfaatan sungai, pemanfaatan sungai yaitu digunakan untuk alat transportasi, sumber air bersih, aktivitas rumah tangga dan juga bisa dimanfaatkan untuk wisata air. Dan pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini kita akan mempelajari tentang mengidentifikasi peristiwa penting dari cerita, yaitu yang pertama bacalah cerita dengan teliti dari awal hingga akhir teks, cermatilah pokok-pokok informasi yang dapat menjelaskan peristiwa dalam teks, catatlah informasi tersebut dalam bentuk poin-poin atau peta pikiran, dan tuliskan peristiwa yang kamu temukan sesuai dengan urutan dalam cerita. Pada materi tersebut ditulis kembali pada setiap pembelajaran dan juga soal soal latihan tersebut juga dijelaskan bagaimana cara mengerjakannya dan teori-teori nya agar peserta didik tidak lupa dalam materi yang sudah diajarkan

C. Penelitian Terdahulu

1. Janisa Fitri (2021) pada Bahan Ajar Kuta Berka (Buku Cerita Bergambar Berkarakter) Tema 4 Subtema 2 Presentase validasi bahan ajar

sebesar 83% dengan kriteria layak diimplementasikan dan validasi materi sebesar 95% dengan kriteria sangat layak untuk diimplementasikan. Dilihat dari pretest dan posttest peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mengetahui efektivitas dari bahan ajar memperoleh 75% dengan kriteria efektif digunakan. Responden peserta didik memperoleh hasil presentase 97% atau dikatakan cukup baik atau layak. Responden guru mendapatkan presentase sebesar 84% atau cukup baik dan layak

2. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tema 1 Subtema 1: Aku dan Diriku untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar tahun 2018 Validasi dilakukan oleh seorang dosen ahli, satu guru kelas I SD dan seorang siswa kelas I SD. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi sebesar 3,46 dengan kategori sangat baik, sehingga layak digunakan pada tahap uji coba. Uji coba dilakukan kepada 10 siswa kelas 1 untuk mengetahui pendapat siswa mengenai kualitas buku cerita bergambar tersebut. Dalam penelitian tersebut diperoleh rata-rata sebesar 3,63 dengan kategori sangat baik
3. Wenny Ditaningtyas Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Buku Cerita Bergambar (Cergam) Tema 3 Subtema 3 (Ayo Cintai Lingkungan) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar tahun 2018 Persentase tingkat validitas yang dilakukan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 87%. Selain itu, hasil perhitungan persentase tingkat validitas yang dilakukan melalui angket yang telah diberikan oleh

ahli materi mencapai 87% dan ahli bahan ajar mencapai 80,2% menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil persentase rata-rata kelompok besar mencapai 88,4.

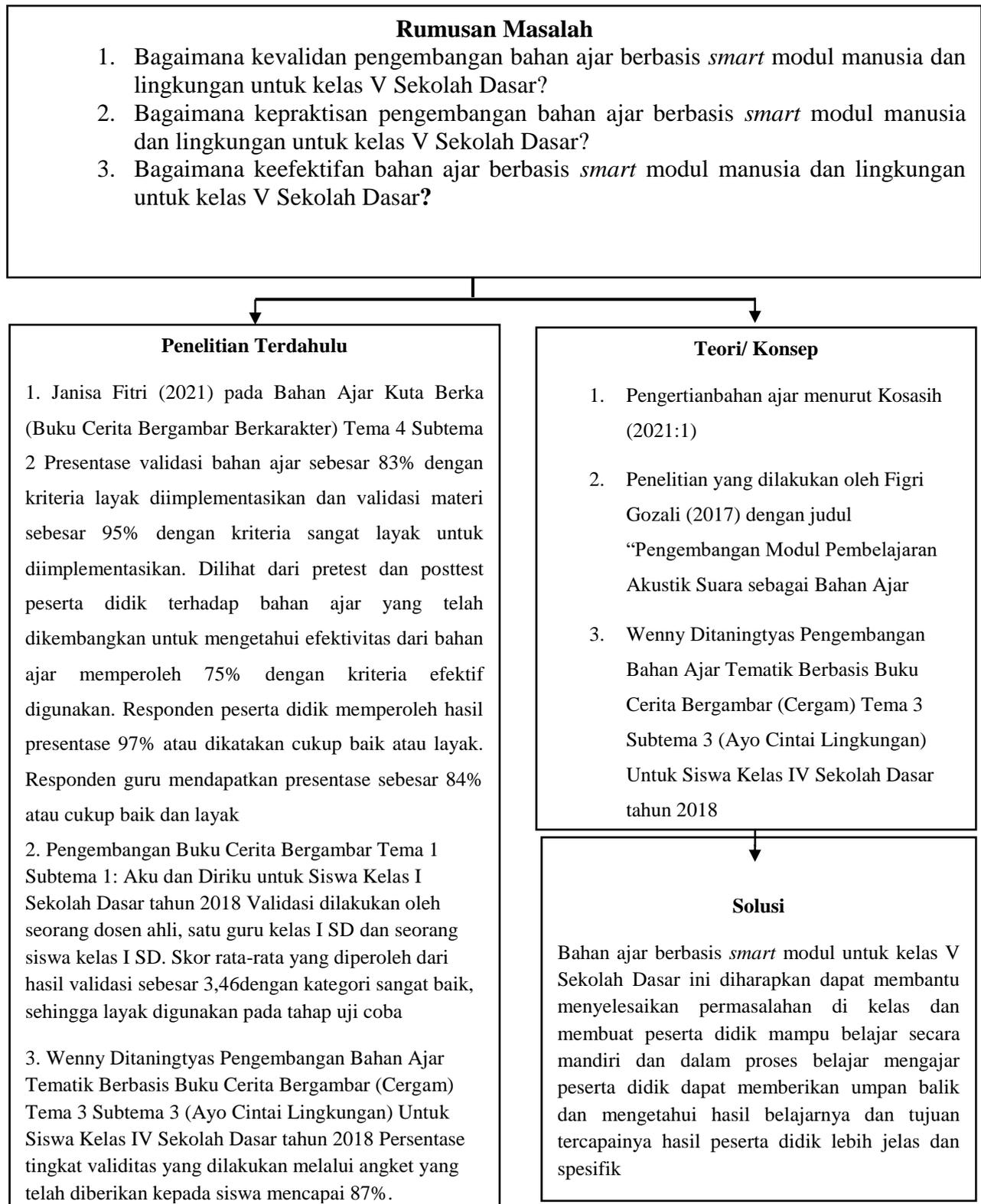
D. Kerangka Berpikir

Disini peneliti mengambil tema 8 subtema 1 yaitu tentang “Manusia Dan Lingkungan”. Dalam pembelajaran ini peneliti mengambil bahan ajar berupa modul Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengambil judul berupa “Pengembangan *Smart* Modul Manusia Dan Lingkungan Untuk Kelas V Sekolah Dasar” karena alasan mengambil judul tersebut supaya pembelajaran menggunakan modul ini agar peserta didik mampu belajar mandiri atau tanpa bimbingan dari Bapak Ibu Guru/Dosen, modul ini juga digunakan untuk mahasiswa. Biasanya modul ini berisi mengenai: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi/materi, sumber materi, latihan soal, petunjuk kerja dan evaluasi.

Dengan demikian modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik dan ditunjukkan dengan menggunakan bahasa yang menarik dan dilengkapi ilustrasi yang jelas agar siswa mampu memahami akan materi tersebut. Di dalam modul ini juga dibutkan “*Smart Solution*”, smart solution ini berisi kilas ulang dari materi-materi yang diajarkan, contohnya dalam materi “Manusia Dan Lingkungan” di pembelajaran ke lima ini kita akan mempelajari materi SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia dari pembelajaran

tersebut para peserta didik disuruh menyanyikan lagu kampungku dan tangga nada apa yang dinyayikan lagu kampungku tersebut, tangga nada yang digunakan dalam lagu kampungku yaitu menggunakan tangga nada diatonic mayor dan diatonic minor. Lagu kampungku ini bisa menggunakan contoh gambar ilustrasi yang ada seperti gambar banyak perahu yang ada di sungai, kemudian apa saja pemanfaatan dari sungai? Kita akan berlanjut pada materi IPA yaitu pemanfaatan sungai, pemanfaatan sungai yaitu digunakan untuk alat transportasi, sumber air bersih, aktivitas rumah tangga dan juga bisa dimanfaatkan untuk wisata air.

Dan pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini kita akan mempelajari tentang mengidentifikasi peristiwa penting dari cerita, yaitu yang pertama bacalah cerita dengan teliti dari awal hingga akhir teks, cermatilah pokok-pokok informasi yang dapat menjelaskan peristiwa dalam teks, catat informasi tersebut dalam bentuk poin-poin atau peta pikiran, dan tuliskan peristiwa yang kamu temukan sesuai dengan urutan dalam cerita. Pada materi tersebut ditulis kembali pada setiap pembelajaran dan juga soal soal latihan tersebut juga dijelaskan bagaimana cara mengerjakannya dan teori-teori nya agar peserta didik tidak lupa dalam materi yang sudah diajarkan



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir